

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dari hasil pemantauan dilapangan ada beberapa bahan pangan yang sering mengalami kenaikan dan penurunan harga. Diantaranya daging sapi, daging ayam, cabe merah, cabe rawit, bawang merah dan bawang putih. Harga bawang merah mengalami penurunan dari Rp. 31.800 pada bulan Oktober menjadi Rp. 25.000 pada bulan November dan mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 36.000 pada bulan Desember Bawang putih mengalami penurunan harga dari Rp. 28.000 pada bulan Oktober menjadi Rp. 24.000 pada bulan November dan mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 28.000 pada bulan Desember. Harga cabe merah pada bulan Oktober sampai Desember mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan yaitu dari harga Rp. 38.500 perkilogramnya di bulan Oktober menjadi Rp. 58.000 di bulan Desember. Cabe rawit pada bulan Oktober sampai Desember mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan yaitu dari harga Rp. 37.800 pada bulan Oktober mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 52.700 pada bulan Desember. Harga daging ayam ras mengalami kenaikan harga dari Rp. 33.800 pada bulan Oktober menjadi Rp. 37.600 pada bulan September. Harga telur ayam ras mengalami penurunan dari Rp. 22.000 pada bulan Oktober menjadi Rp. 21.000 pada bulan November dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 23.500 pada bulan Desember. Minyak goreng mengalami kenaikan harga dari Rp. 13.100 pada bulan Oktober menjadi Rp. 17.000 pada bulan November dan Desember. Untuk beras, jagung, gula pasir, daging sapi dan tepung terigu dari bulan Oktober sampai Desember tetap stabil, karena memiliki ketersediaan pasokan yang cukup.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga pada bulan Desember karena adanya hari besar keagamaan Natal dan perayaan penyambutan tahun baru yang mencerminkan meningkatnya permintaan pasar untuk komoditas tersebut. Sedangkan komoditas dengan harga yang stabil walaupun adanya hari besar keagamaan seperti komoditas telur ayam ras, beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan tepung terigu disebabkan oleh ketersediaan pasokan yang cukup.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat. 4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok. 5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok. 7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Seluma pada tahun 2021 tidak berjalan secara optimal, karena masih adanya penyebaran kasus covid 19 dan adanya pengalihan anggaran masing-masing OPD untuk dialihkan ke penanganan covid 19.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta peningkatan koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma